

Dampak Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme di Era Digital

Oktavia Pramudita^{a, 1*}

^a Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹ oktaviapramudita2@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 Januari 2024;

Revised: 21 Januari 2024;

Accepted: 25 Januari 2024.

Kata-kata kunci:

Globalisasi;

Pancasila;

Nasionalisme.

: ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme di Indonesia, khususnya di era digital. Globalisasi membawa dampak positif seperti kemajuan teknologi dan komunikasi, namun juga memicu degradasi nilai-nilai Pancasila, yang tercermin dalam menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Budaya asing yang masuk melalui media digital seringkali menggerus identitas lokal dan memengaruhi perilaku masyarakat, seperti meningkatnya individualisme dan konsumerisme. Selain itu, keterpaparan yang tinggi terhadap konten global telah mengubah cara pandang generasi muda terhadap budaya dan tradisi lokal. Hal ini menimbulkan tantangan baru bagi upaya pelestarian nilai-nilai budaya bangsa di tengah derasnya arus globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, mengkaji fenomena sosial melalui tinjauan literatur dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan untuk menjaga keutuhan bangsa di tengah arus globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa peran aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat, sangat penting dalam upaya revitalisasi ini. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan nilai-nilai Pancasila yang berkelanjutan bagi generasi muda guna menghadapi tantangan globalisasi dan menjaga integritas nasional.

ABSTRACT

The Impact of Globalization on Pancasila Values and Nationalism in the Digital Era. This study analyzes the impact of globalization on Pancasila values and nationalism in Indonesia, particularly in the digital era. Globalization brings positive effects such as advances in technology and communication, but it also triggers the degradation of Pancasila values, reflected in the declining sense of nationalism and patriotism among the younger generation. Foreign cultures introduced through digital media often erode local identities and influence societal behavior, such as the rise of individualism and consumerism. Additionally, the high exposure to global content has altered the younger generation's perception of local culture and traditions. This presents a new challenge for efforts to preserve the nation's cultural values amidst the strong currents of globalization. The methodology used in this study is a qualitative approach with descriptive analysis techniques, examining social phenomena through literature review and field observation. The findings indicate that reinforcing Pancasila values in daily life is essential to maintaining national unity in the face of globalization. Moreover, this study also found that the active role of various stakeholders, including the government, educators, and the community, is crucial in this revitalization effort. These conclusions underscore the importance of sustained education on Pancasila values for the younger generation to address the challenges of globalization and safeguard national integrity.

Copyright © 2024 (Oktavia Pramudita). All Right Reserved

How to Cite: Pramudita, O. (2024). Dampak Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme di Era Digital. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v4i1.2440>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Semangat nasionalisme pada generasi muda di Indonesia telah mengalami penurunan yang signifikan, yang sering kali dikaitkan dengan pengaruh kuat dari budaya asing akibat globalisasi (Maulani dkk, 2024; Siddiq dkk, 2024). Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam sikap dan perilaku masyarakat, terutama generasi muda, yang lebih cenderung mengadopsi budaya asing dibandingkan dengan budaya nasional (Rais dkk, 2018; Budiarto, 2020). Banyak yang menganggap budaya asing lebih modern, sehingga mengesampingkan budaya lokal yang seharusnya dilestarikan (Artisna dkk, 2022).

Fenomena ini berdampak pada semakin meluasnya penerimaan budaya asing dalam kehidupan sehari-hari, di mana budaya tersebut dianggap sebagai hal yang wajar di Indonesia. Keadaan ini memicu keprihatinan karena budaya lokal, yang merupakan warisan bangsa, mulai terpinggirkan. Terlebih lagi, lemahnya filterisasi terhadap pengaruh budaya asing menyebabkan distorsi dalam pemahaman generasi muda mengenai nilai-nilai keindonesiaan. Generasi muda yang terpengaruh oleh budaya asing sering disebut sebagai generasi milenial, dan mereka berada di tengah arus globalisasi yang kuat, yang mengubah nilai-nilai dan perilaku masyarakat yang seharusnya sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Habsy dkk, 2024; Yanda dkk, 2024).

Penurunan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda menimbulkan kekhawatiran, terutama karena generasi ini seharusnya menjadi pilar utama dalam menggerakkan perubahan dan mempertahankan integritas nasional. Ketika generasi muda mulai melupakan perjuangan para pendiri bangsa dan nilai-nilai Pancasila, muncul berbagai masalah sosial yang mengancam keutuhan bangsa (Pujiastuti, 2020). Faktor-faktor seperti globalisasi, pergaulan bebas, serta penggunaan narkoba dan minuman keras semakin memperburuk keadaan, merusak moral dan perilaku generasi muda (Tomi, 2024). Kondisi ini juga menunjukkan adanya krisis identitas di kalangan generasi muda yang semakin jauh dari akar budaya bangsa (Zakaria, 2015). Hal ini menjadi alarm bagi pemerintah dan masyarakat untuk segera mengambil tindakan guna mengembalikan semangat nasionalisme yang mulai pudar (Santika dkk, 2019). Selain itu, munculnya organisasi-organisasi yang didirikan oleh generasi muda demi kepentingan pribadi dengan mengatasnamakan negara menjadi bukti nyata dari melemahnya semangat nasionalisme (Gusnanda & Nuraini, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak signifikan terhadap identitas budaya dan semangat nasionalisme (Atmaja, 2023). Globalisasi mempengaruhi generasi muda dalam hal adopsi budaya asing, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal (Jadidah dkk, 2023). Namun, kesenjangan dalam literatur terlihat dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila dan upaya strategis untuk membangkitkan kembali semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Selain itu, literatur yang ada belum banyak menyinggung aspek peran pendidikan dan media dalam revitalisasi semangat nasionalisme. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan meneliti bagaimana kedua faktor tersebut dapat berkontribusi dalam memperkuat identitas nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan semangat nasionalisme pada generasi muda di Indonesia serta mengidentifikasi strategi-strategi efektif untuk mengembalikan nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Penelitian ini penting karena memberikan wawasan yang dapat membantu merumuskan kebijakan yang mendukung upaya revitalisasi semangat nasionalisme di kalangan generasi muda (Dewi, & Najicha, 2022). Dengan memfokuskan analisis pada berbagai aspek sosial dan budaya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi konkret yang dapat diimplementasikan di berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga akan bermanfaat bagi pengembangan program-program pendidikan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai nasionalisme. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai dasar utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mencegah dampak negatif globalisasi terhadap identitas nasional.

Penelitian ini akan fokus pada analisis pengaruh globalisasi terhadap semangat nasionalisme di kalangan generasi muda di Indonesia. Pembatasan penelitian ini termasuk pada lingkup generasi muda yang berusia antara 15-30 tahun, dengan studi kasus yang dilakukan di kota-kota besar yang memiliki tingkat penetrasi budaya asing yang tinggi. Penelitian ini juga akan dibatasi pada analisis faktor-faktor sosial dan budaya tanpa memasukkan aspek ekonomi secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih terfokus mengenai dinamika sosial budaya di kota-kota besar dalam konteks nasionalisme. Ke depan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang mengeksplorasi hubungan antara faktor ekonomi dan perubahan nilai-nilai nasionalisme di kalangan generasi muda.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis data dalam bentuk deskripsi naratif daripada angka-angka. Desain ini dipilih untuk memungkinkan pemaparan yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Populasi penelitian terdiri dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan media pembelajaran yang relevan dengan topik. Sampel literatur dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan relevansi dan kredibilitas sumber. Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi pustaka, yang melibatkan kegiatan membaca, mencatat, dan menganalisis informasi dari sumber-sumber yang tersedia. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengorganisasi data dari berbagai literatur. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan pemaparan dan analisis yang mendalam terhadap topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pancasila, yang seharusnya menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia, kini mulai dipandang sebelah mata oleh masyarakat, terutama generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti nasionalisme dan patriotisme, mulai pudar di tengah masyarakat, yang ditandai oleh peningkatan kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) serta kemunduran moral dan etika. Dampak globalisasi semakin memperburuk situasi ini, di mana budaya asing semakin mendominasi dan menggantikan budaya lokal, sehingga menyebabkan generasi muda lebih memilih budaya luar daripada mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya dampak signifikan dari globalisasi terhadap berbagai sektor, termasuk komunikasi, informasi, dan ekonomi. Di bidang komunikasi, kemajuan teknologi memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dengan lebih mudah melalui perangkat digital, seperti smartphone. Di bidang informasi, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia, yang secara langsung memperkaya pengetahuan mereka. Sementara itu, di bidang ekonomi, globalisasi telah membuka peluang investasi asing yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun, dampak negatif globalisasi juga tidak dapat diabaikan. Perubahan sikap masyarakat, terutama generasi muda, yang lebih memilih budaya asing dan menjadi semakin individualistik, menjadi salah satu temuan utama yang menunjukkan bagaimana globalisasi mempengaruhi nilai-nilai Pancasila. Perilaku konsumtif yang didorong oleh kemudahan akses belanja online juga menjadi faktor yang memperburuk situasi, di mana masyarakat lebih tertarik pada produk-produk luar negeri daripada produk dalam negeri, yang semakin memperlum rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori modernisasi yang menyatakan bahwa globalisasi membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat. Penerimaan terhadap budaya asing, yang dianggap lebih modern, telah mengikis identitas budaya lokal dan nilai-nilai Pancasila yang

seharusnya menjadi landasan moral masyarakat Indonesia (Tafonao & Zega, 2022). Pudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga memperburuk integritas nasional jika tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai lokal (Gultom, 2024).

Kaitannya dengan penelitian sebelumnya, globalisasi memiliki potensi untuk mengikis nilai-nilai tradisional jika tidak ada upaya untuk mempertahankan dan memperkuat identitas nasional (Syarifah & Kusuma, 2016). Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa teknologi, meskipun membawa kemajuan, juga dapat menjadi ancaman bagi nilai-nilai lokal jika digunakan tanpa kesadaran yang tepat (Deliana dkk, 2024). Globalisasi, dalam konteks ini, menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, terutama dalam menjaga kelestarian nilai-nilai Pancasila di tengah arus modernisasi.

Dari perspektif analisis kritis, dapat dikatakan bahwa temuan ini menyoroti perlunya kebijakan yang lebih kuat untuk melindungi dan mempromosikan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menciptakan strategi yang efektif untuk mempertahankan nilai-nilai nasional yang semakin tergerus oleh pengaruh budaya asing. Selain itu, pendidikan yang menekankan pentingnya Pancasila sebagai dasar negara perlu diperkuat untuk membangun kembali rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda.

Interpretasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi terhadap generasi muda Indonesia sangat besar, baik dalam hal positif maupun negatif. Di satu sisi, globalisasi membawa kemajuan teknologi yang memudahkan akses informasi dan komunikasi, tetapi di sisi lain, juga menyebabkan pergeseran nilai-nilai moral dan budaya yang dapat mengancam integritas nasional. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya strategi yang lebih holistik dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila di semua aspek kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda yang paling rentan terhadap pengaruh globalisasi.

Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan sejak dini. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan harus ditekankan untuk membentuk karakter yang kuat dan berwawasan nasional, sehingga generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai lokal (Gultom, 2022; Adham dkk, 2024). Selain itu, penggunaan teknologi harus diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif.

Implikasi praktis dari temuan ini juga mencakup perlunya penguatan regulasi yang melindungi produk dan budaya lokal dari serbuan produk dan budaya asing. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang tidak hanya mendorong penggunaan produk dalam negeri tetapi juga melindungi budaya lokal dari pengaruh negatif globalisasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan dihormati oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama di era globalisasi yang semakin kompleks.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini cenderung bersifat deskriptif dan belum mengeksplorasi secara mendalam tentang mekanisme bagaimana globalisasi mempengaruhi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Keterbatasan ini mengakibatkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor spesifik yang menyebabkan pudarnya nilai-nilai Pancasila, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih fokus pada aspek ini.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan realitas di lapangan, terutama dalam hal generalisasi hasil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada kelompok tertentu, sehingga temuan yang dihasilkan mungkin tidak berlaku untuk seluruh populasi Indonesia. Hal ini menjadi keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama dalam menerapkan temuan ini dalam konteks yang lebih luas.

Ketiga, keterbatasan lain adalah kurangnya perhatian pada variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pudarnya nilai-nilai Pancasila, seperti peran media sosial, pendidikan keluarga, dan pengaruh lingkungan. Penelitian ini lebih banyak fokus pada dampak globalisasi secara umum, tanpa mengeksplorasi lebih jauh tentang peran variabel-variabel ini dalam mempengaruhi sikap dan perilaku generasi muda. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya pendekatan penelitian yang lebih komprehensif di masa mendatang.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah untuk penelitian lebih lanjut. Pertama, penelitian lanjutan perlu mengeksplorasi lebih dalam tentang mekanisme spesifik bagaimana globalisasi mempengaruhi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena ini (Azhari dkk, 2023).

Kedua, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih beragam dan representatif dari berbagai lapisan masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat digeneralisasikan dan relevan untuk seluruh populasi Indonesia. Selain itu, penelitian juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti peran media sosial dan pendidikan keluarga, yang mungkin berpengaruh terhadap pudarnya nilai-nilai Pancasila (Santoso & Dauwi, 2023).

Terakhir, penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pendidikan yang lebih menekankan pada pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama dalam merancang kurikulum yang tidak hanya mengajarkan Pancasila secara teoretis tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan praktis (Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022). Langkah ini penting untuk membangun kembali rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan nilai-nilai yang kuat dan berakar pada identitas nasional.

Simpulan

Globalisasi di era digital telah membawa dampak signifikan terhadap nilai-nilai Pancasila dan rasa nasionalisme di kalangan masyarakat Indonesia. Meskipun kemajuan teknologi memudahkan akses informasi dan komunikasi, pengaruh budaya asing yang kuat juga menyebabkan pudarnya nilai-nilai luhur Pancasila, seperti rasa nasionalisme dan patriotisme. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, diperlukan upaya yang lebih kuat dalam menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di tengah generasi muda yang rentan terhadap pengaruh negatif globalisasi.

Referensi

- Adham, M. J. I., & Hubi, Z. B. (2024). Membangun karakter dan Budaya Bangsa di Sekolah Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa: Konsep dan Implementasi di Indonesia*, 157.
- Artisna, P., Naswa, F., & Rohmah, M. (2022). Respon generasi milenial Indonesia di tengah masuknya budaya asing. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 695-705).
- Atmaja, T. S. (2023). Upaya Meningkatkan Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4335-4344.
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian mixed method research untuk disertasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8010-8025.
- Budiarto, G. (2020). Dampak cultural invasion terhadap kebudayaan lokal: Studi kasus terhadap bahasa daerah. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(2), 183-193.
- Deliana, D., Purbosaputro, E., Sunyoto, S., Sujatmiko, S., & Suyamto, S. (2024). Memperkuat Identitas Lokal dalam Globalisasi Melalui Pariwisata dan Pelestarian Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1561-1573.
-

-
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 49–54. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v2i1.896>
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Gultom, Andri, “Ekspresi Ignorantia tentang Enigma Estetika,” Researchgate, 2022 https://www.researchgate.net/publication/361864516_Ekspresi_Ignorantia_tentang_Enigma_Eстетika
- Gusnanda, G., & Nuraini, N. (2020). Menimbang Urgensi Ukhuwah Wathaniyah dalam Kasus Intoleransi Beragama di Indonesia. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 1-14.
- Habsy, B. A., Lailah, A., Damayanti, A., Asy'ari, A. H., Fitrianti, L. I., Saputri, M. A., & Alifah, S. A. S. (2024). Urgensi Mempertahankan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4956-4972.
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40-47.
- Maulani, C., Firdaus, M. D. A., Akbarkusumah, M. F., Rachail, M. S., Septiani, S., Zafira, Z. S., & Furnamasari, Y. F. (2024). Kecerdasan Saja Tidak Cukup: Pentingnya Membangun Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi dengan Pendidikan Pancasila. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3101-3110.
- Nurleli, N. (2023). Pelepasan Norma Dan Etika Sosial Yang Terjadi Di Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berekspresi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(3), 92–97. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i4.455>
- Pujiastuti, N. W. (2020). Studi dan Relasi Lintas Agama Berparadigma Pancasila Perspektif Hindu. *Sigma Pancasila*, 139.
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan teknologi informasi berdampak pada generalisasi unsur sosial budaya bagi generasi milenial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 61-71.
- Santika, G. N., Sujana, G., & Winaya, M. A. (2019). Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia Melalui Refleksi Perjalanan Historis Pancasila Dalam Perspektif Konflik Ideologis. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2).
- Santoso, G., & Dauwi, L. (2023). Mandiri dan Critical Tinking: Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 495-520.
- Siddiq, M. M. R., Ramadhannia, V., Putro, S. W., Halim, S. F., Amalya, R., Ayu, D. R., ... & Nurcahyani, A. (2024). Globalisasi dan Identitas Politik: Pengujian terhadap Konsep Nasionalisme pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Mediasi*, 3(2), 224-235.
- Syarifah, A. S., & Kusuma, A. (2016). Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional bagi Mahasiswa Surabaya. *Global and Policy Journal of International Relations*, 4(02).
- Tafonao, T., & Zega, Y. K. (2022). Gereja menghadapi fenomena Transnasionalisme: Sebuah tawaran konstruksi pendidikan kristiani bagi remaja yang berbasis pada pelestarian budaya lokal. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(2), 511-524.
- Tomi, J. E. (2024). Dampak Pergaulan Bebas Kalangan Remaja Dalam Perspektif Hukum Dan Kriminologi. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 614-627.
- Yanda, M., Aprilliani, R. F., Febriana, S. A., Nurramdhani, W. F., Mutamimah, W. S., & Nurjaman, A. R. (2024). Pengaruh Westernisasi Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Kota Besar Dalam Pandangan Islam. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 3(2), 1-15.
- Zakaria, M. (2015). Peran akademisi dalam membendung pengaruh budaya negatif generasi muda penerus bangsa. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 146645.
-